

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persentase keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan berdasarkan ICD-10 sebelum menggunakan buku praktis kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan di Puskesmas Pandanwangi sebesar 62%.
2. Buku praktis kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan tersusun dari 143 diagnosis penyakit pada sistem pernafasan beserta kodefikasinya berdasarkan buku ICD-10. Dilakukan edukasi kepada dua orang petugas pengkodean (*Coder*) selama tiga hari di Puskesmas Pandanwangi.
3. Implementasi buku praktis kodefikasi terhadap 50 dokumen rekam medis pasien rawat jalan dengan diagnosis penyakit pada sistem pernafasan, yang dilakukan oleh dua petugas pengkodean (*Coder*) agar petugas paham dan siap menggunakan buku praktis kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan.
4. Persentase keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan berdasarkan ICD-10 sesudah menggunakan buku praktis kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan di Puskesmas Pandanwangi sebesar 94%.
5. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig. yaitu 0,000 (Sig < 0,05), yang artinya terdapat perbedaan antara persentase keakuratan kodefikasi antara sebelum dan sesudah menggunakan buku praktis kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan di Puskesmas Pandanwangi.

B. Saran

1. Buku praktis kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem pernafasan dapat menjadi panduan dalam melakukan kegiatan kodefikasi diagnosis penyakit sistem pernafasan di Puskesmas Pandawangi Kota Malang.
2. Perlu dilakukan pengembangan penyusunan buku praktis kodefikasi diagnosis penyakit, tidak hanya pada satu organ saja sehingga dapat meringankan kerja tenaga / petugas pengkodean.
3. Perlu adanya pengawasan dan evaluasi terhadap petugas pengkodean untuk menggunakan buku praktis kodefikasi diagnosis pada sistem pernafasan sebagai panduan dalam memberikan kode diagnosis pada dokumen rekam medis pasien.